

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan Pembangunan Kesehatan adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk atau individu agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Posyandu merupakan suatu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan pada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar utamanya untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (Depkes RI, 2006).

Menurut data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia, Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2007 mencapai 34/1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Balita mencapai 44/1000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 228/1000 kelahiran hidup (Awi Muliadi Wijaya, 2009). Adapun penyebab kematian ibu secara langsung di Indonesia terdiri dari perdarahan, eklamsia, dan infeksi (Awi Muliadi wijaya, 2009), data tersebut menunjukkan masih rendahnya status kesehatan ibu. Rendahnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya pada masa persalinan dan segera sesudahnya, serta perilaku (baik yang bersifat *preventif* maupun *kuratif*) ibu hamil dan keluarga serta

masyarakat yang bersifat negatif bagi perkembangan kehamilan sehat, persalinan yang aman dan perkembangan dini anak.

Upaya yang dilakukan baik yang bersifat *preventif* maupun *curatif* adalah dengan posyandu. Posyandu ini merupakan wadah atau titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat. Posyandu merupakan tempat atau media yang paling dekat dengan masyarakat dalam pemantauan gizi pada balita. Masyarakat dapat secara langsung memantau pertumbuhan dan perkembangan serta status gizi balitanya. Oleh karena itu dalam rangka menurunkan angka kematian anak adalah pengembangan upaya kesehatan bersumber masyarakat seperti Posyandu, penanggulangan kurang energi protein, pendidikan gizi, penyediaan sarana air bersih dan sanitasi dasar, serta pencegahan dan pemberantasan penyakit melalui surveilans dan imunisasi (Profil Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2009).

Indikator pencapaian dalam program Posyandu kekuatannya terletak pada pelayanan kesehatan dasar, kerjasama lintas sektoral dan peran serta masyarakat. Cakupan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu adalah jumlah balita yang ditimbang di Posyandu (D) dibagi dengan jumlah semua balita yang ada (S) di wilayah kerja Posyandu dikalikan 100%. Presentase D/S disini menggambarkan seberapa besar partisipasi masyarakat di daerah tersebut yang telah dicapai. Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam penimbangan di Posyandu semakin baik pula data yang dapat menggambarkan status gizi balita (Profil Kesehatan Propinsi Jateng,

2009).Partisipasi masyarakat dalam penimbangan di Posyandu Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 adalah 75,89%, sedangkan target cakupan balita yang ditimbang D/S tahun 2009 di Jawa Tengah adalah 80% sama dengan target Kabupaten Purworejo.

Menurut Profil Puskesmas Karanggetas tahun 2010, pencapaian target D/S (jumlah balita yang datang dan ditimbang di Posyandu dibanding dengan semua balita yang ada) Puskesmas Karanggetas adalah sebesar 71,61%, sedangkan cakupan desa Keburusan adalah sebesar 43,33%, ini masih jauh dari target yang diharapkan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam penimbangan di Posyandu antara lain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan gizi, faktor ekonomi dan sosial budaya(Profil Kesehatan Kab.Purworejo, 2009).

Dengan adanya paparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di Desa Keburusan Purworejo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di Desa Keburusan Purworejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di Desa Keburusan Purworejo.

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui pengaruh faktor umur terhadap perilaku ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di Desa Keburusan Purworejo.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh faktor paritas terhadap perilaku ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di Desa Keburusan Purworejo.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh faktor pekerjaan terhadap perilaku ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di Desa Keburusan Purworejo.
- 4) Untuk mengetahui Pengaruh faktor pendidikan terhadap perilaku ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di Desa Keburusan Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumbang saran bagi pengembangan Ilmu Kebidanan, Imu perilaku dengan titik berat pada kajian tentang peran serta masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Masyarakat Desa Keburusan Kecamatan Pituruh,

Hasil penelitian dapat menjadi penggerak bagi masyarakat khususnya ibu yang mempunyai balita untuk berperan serta dalam kegiatan Posyandu.

2) Bagi Puskesmas Karanggetas

Hasil ini dapat dijadikan sebagai kajian dalam peningkatan pelayanan kesehatan melalui pendidikan kesehatan pada kegiatan posyandu pada ibu balita.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan bahan kepustakaan atau referensi bagi mahasiswa kebidanan.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan profesi kebidanan sehingga dapat memberikan pendidikan kesehatan untuk mengubah perilaku masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metodelogi Penelitian	Hasil
1.	Afriana 2005	Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pertumbuhan anak dengan partisipasi masyarakat D/S di posyandu desa Karang Tengah Bantul.	<i>Non Eksperimental</i> yang bersifat <i>eksplationary reseach</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pertumbuhan anak dengan partisipasi masyarakat di posyandu.

2.	Demanik 2005	Faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi D/S ibu balita pada kegiatan posyandu di Puskesmas Mambo kota Palu.	<i>Observasiopnal analitik</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Tidak ada hubungan yang bermakna tingkat partisipasi ibu balita pada kegiatan posyandu di Puskesmas Mambo Kota Palu.
3.	Lia Pamungkas 2006	Hubungan antara faktor pengetahuan , sikap dan kepercayaan dengan perilaku ibu berkunjung ke Posyandu III Kelurahan Grabag Kabupaten Magelang.	<i>Explanatory reseach</i> secara <i>deskriptif analitik</i>	Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu balita, sikap dan kepercayaan dengan perilaku kunjungan ibu di posyandu III Kelurahan Grabag Kabupaten Magelang.
4.	Lara Leibbrand 2000	<i>Comunity Participation in Health Care decisions.</i>	<i>Kualitatif deskriptif</i> kepustakaan	Partisipasi komunitas didefinisikan sebagai aktifitas yang mencakup kelompok masyarakat berbagai macam kalangan, yang mengidentifikasi masalah dan keikutsertaan masyarakat seputar program atau kebijaksanaan perencanaan dan manajemen kesehatan.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian diatas adalah terletak pada lokasi penelitian, waktu pelaksanaan, populasi dan sampel yang digunakan serta judul penelitian.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA